

REPUTASI DAN PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Makassar)

Dewi Anggraeni¹; Ulfa Rabiyah²

STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Jln. Kumala II No., 51, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223
E-mail : dewiangraeni.tdn@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to determine the influence of auditor reputation and professionalism on audit quality. This study addresses the need for more empirical evidence regarding an auditor's audit quality. Agency theory serves as the basis for the model's conceptual framework. The study respondents were auditors from 35 public accounting firms in Makassar. The researcher used multiple linear regression to characterize the influence of independent variables on the dependent variable to analyze the hypotheses. The results of this study found that audit quality is influenced by an auditor's reputation and professionalism.

Keywords: *Reputation, Professionalism, and Audit Quality*

Audit yang berkualitas merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan sistem pelaporan keuangan yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Tingginya kualitas audit akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas audit dalam pelaksanaan tugasnya agar hasil audit dapat digunakan secara andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Karim *et al.* (2022) menyatakan bahwa audit yang berkualitas mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga meminimalkan risiko penyajian informasi keuangan yang tidak andal. Selain itu, kualitas audit yang baik berperan dalam menekan terjadinya asimetri informasi, meningkatkan transparansi, serta mengurangi potensi terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan.

Auditor memiliki kewajiban untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akrual serta mengidentifikasi adanya salah saji material yang berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (El Badlaoui *et al.*, 2021). Namun

demikian, dalam praktik profesional, kualitas audit yang dihasilkan tidak selalu mencerminkan standar profesionalisme dan integritas yang seharusnya dijunjung tinggi. Sejumlah kasus empiris menunjukkan terjadinya penurunan kualitas audit, salah satunya Pada tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengalami gagal bayar bunga medium term notes (MTN) meskipun telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (afiliasi Deloitte). Audit tersebut dilakukan oleh Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul. Namun, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkap adanya pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan oleh SNP Finance. Temuan ini menunjukkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan material. Pemeriksaan lanjutan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyatakan bahwa kedua Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran berat yang berdampak pada kerugian berbagai pihak.

Kasus tersebut mencerminkan lemahnya penerapan reputasi dan profesionalisme auditor yang semestinya menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan

audit. Kondisi ini pada akhirnya memicu keraguan publik terhadap integritas auditor dalam menjalankan perannya sebagai pihak independen yang menjamin keandalan informasi keuangan. Berbagai faktor diduga memengaruhi kualitas audit dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara proses pemeriksaan dengan laporan hasil audit yang dihasilkan. Di antara faktor tersebut, reputasi auditor dan profesionalisme auditor menjadi aspek yang sangat krusial karena keduanya mencerminkan tingkat kepercayaan publik serta kualitas pelaksanaan tugas audit.

Reputasi auditor merupakan aspek pertama yang sangat dicurigai mempengaruhi kualitas audit. Mempertahankan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diungkapkan sangat bergantung pada kualitas audit (Siregar & Agustini, 2020). Perusahaan yang diaudit oleh auditor dari firma akuntansi publik Big Four menawarkan kualitas audit yang unggul, menurut penelitian Pham dkk. (2017). Namun, kualitas audit tidak terpengaruh oleh reputasi atau spesialisasi auditor, menurut Ayuni & Handayani (2023).

Faktor berikutnya yang juga akan lebih jauh dibahas dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme auditor. Auditor harus memiliki sikap profesionalisme dari tahap perencanaan audit hingga pelaksanaan prosedur audit selama bekerja sampai publikasi laporan. Kurangnya profesionalisme auditor dapat menyebabkan kualitas laporan audit melenceng dari target (Prabowo & Suhartini, 2021). profesionalisme auditor diartikan sebagai bentuk tanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab sendiri atas ketentuan hukum dan peraturan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra *et. al.* (2024) menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor sementara menurut Gregory & Hastuti (2020) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan karena, seperti yang telah

dijelaskan sebelumnya, ditemukan hasil yang bertentangan dalam investigasi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pendekatan metodologis dan penekanan pada pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah yang membuatnya inovatif. Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang kualitas audit di Indonesia menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, indikator tidak langsung seperti ukuran firma akuntansi publik, opini audit, atau jumlah akrual diskresioner lebih sering digunakan sebagai proksi kualitas audit. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari auditor di Firma Akuntansi Publik, sehingga lebih menyeluruh menangkap aspek profesionalisme dan reputasi auditor berdasarkan penilaian auditor. Akibatnya, indikator tidak langsung seperti ukuran firma akuntansi publik, opini audit, atau jumlah akrual diskresioner lebih sering digunakan sebagai proksi untuk kualitas audit.

Lebih lanjut, kebaruan penelitian ini juga terletak pada konteks penelitian yang difokuskan pada Kantor Akuntan Publik di tingkat daerah yaitu kota Makassar, yang masih relatif terbatas dikaji dibandingkan KAP besar atau perusahaan publik. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik mengenai dinamika kualitas audit di lingkungan KAP non-Big Four serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan reputasi dan profesionalisme auditor di Indonesia.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Kontrak antara prinsipal dan agen adalah apa yang oleh Jensen & Meckling (1976) disebut sebagai hubungan keagenan. Menurut teori keagenan, terdapat banyak konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Auditor menengahi perselisihan ini dalam kapasitas mereka sebagai pihak ketiga yang tidak memihak.

Auditor dengan reputasi tinggi dipandang lebih mampu mengurangi masalah keagenan karena memiliki independensi yang lebih kuat dan cenderung tidak ingin berkompromi dengan manajemen klien. Hubungan antara reputasi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*.

Reputasi auditor dalam perspektif *Agency Theory* dipandang sebagai indikator kemampuan auditor dalam menjalankan fungsi monitoring secara efektif. Auditor yang memiliki reputasi tinggi menanggung biaya reputasi (*reputational cost*) yang besar apabila gagal mendeteksi salah saji material atau terbukti melanggar standar profesional. Oleh karena itu, auditor bereputasi tinggi memiliki insentif yang kuat untuk menjaga independensi, meningkatkan kehati-hatian, serta menerapkan prosedur audit yang lebih ketat guna meminimalkan risiko kegagalan audit.

Profesionalisme auditor dalam perspektif *Agency Theory* dipandang sebagai kapasitas auditor dalam menjalankan fungsi monitoring secara efektif. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi ditandai oleh kompetensi teknis, kepatuhan terhadap standar audit, independensi, integritas, serta skeptisisme profesional. Karakteristik tersebut memungkinkan auditor untuk mendeteksi salah saji material secara lebih akurat dan menolak tekanan manajemen yang berpotensi menurunkan kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan gagasan kunci dalam bidang akuntansi publik karena sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan dipercaya. Audit berkualitas tinggi menunjukkan bahwa auditor dapat secara adil menemukan dan melaporkan kesalahan signifikan dalam catatan keuangan, dengan mengikuti standar audit yang tepat. DeAngelo (1981) mendeskripsikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan mengidentifikasi dan mempublikasikan setiap aktivitas ilegal atau tindakan curang dalam laporan keuangan klien. Penjelasan ini

menyoroti bahwa kualitas audit bergantung pada keterampilan auditor dalam melakukan audit dan kesediaan mereka untuk melaporkan temuan tanpa pengaruh atau tekanan apa pun.

Lebih lanjut, Rajgopal *et al.* (2021) menekankan bahwa kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan audit, tetapi juga mencakup nilai-nilai profesional auditor, seperti integritas, objektivitas, dan akurasi dalam menjalankan prosedur audit. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi auditor dalam menjaga independensi dan meningkatkan efektivitas proses audit. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yahaya dan Onyabe (2022) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dengan demikian, kualitas audit dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara kemampuan teknis, sikap profesional, dan komitmen auditor terhadap standar etika dan independensi dalam menjalankan tugas audit.

Reputasi Audit

Reputasi auditor merupakan persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas, kompetensi, dan integritas auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Reputasi auditor merujuk pada keahlian seorang auditor untuk menjaga sikap independen serta melakukan audit secara kompeten (Irma *et al.*, 2019). Dalam praktik audit, reputasi auditor dipandang sebagai aset tidak berwujud yang memiliki nilai strategis karena mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Auditor dengan reputasi yang baik cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga kualitas audit. Berdasarkan *Agency Theory*, semakin tinggi reputasi auditor, semakin besar komitmen auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang rendah akan berdampak langsung pada

kerugian reputasi, sanksi profesional, dan menurunnya kepercayaan pasar. Reputasi auditor dipandang berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui perannya dalam memperkuat fungsi monitoring dan mengurangi konflik keagenan. Putra *et al* (2022) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kartika & Putri (2023) reputasi auditor terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dipertegas oleh hasil penelitian Adha *et al* (2024) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian dan temuan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Profesionalisme Auditor

Humaira dkk. (2021) mendefinisikan profesionalisme sebagai komitmen untuk bekerja secara kompeten, tekun, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Pusanugroho dan Muqorobin (2022) menegaskan bahwa auditor profesional dituntut untuk menghindari kelalaian serta menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas. Pandangan tersebut diperkuat oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme tercermin dari sikap dan perilaku individu yang didasarkan pada keahlian serta pendidikan khusus.

Dalam kerangka Agency Theory, profesionalisme auditor berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang memperkuat peran auditor dalam menekan perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent. semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin efektif auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan keberhasilan auditor dalam menjalankan peran keagenannya sebagai pihak independen yang dipercaya untuk menjamin kewajaran laporan

keuangan. Penelitian-penelitian yang terdahulu menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak besar terhadap kualitas audit (Sari & Tiara, 2020) dan dipertegas dalam penelitian Syahputra *et al* (2024) yang juga menjelaskan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di kota Makassar, dengan responden sebanyak 35 orang auditor. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menguji keabsahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL

Tabel 1. Identifikasi Responden

		Jumlah	Persentase
		h	e
Usia	20 - 30 tahun	24	69%
	31- 40 tahun	6	17%
	≥ 40 tahun	5	14%
	Total	35	100%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	16	46%
	Perempuan	19	54%
	Total	35	100%
Pendidikan Terakhir	D3	1	3%
	S1	29	83%
	S2	5	14%
	Total	35	100%
Jabatan	Auditor Junior	19	54%
	Auditor Senior	12	34%
	Supervisor	2	6%
	Manager	1	3%
	Partner	1	3%
	< 3 tahun	8	23%

		Jumlah	Persentas
		h	e
Lama Bekerja	3 – 5 tahun	16	46%
	> 5 tahun	11	31%
	Total	35	100%

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 24 orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang menjadi responden berada pada usia produktif dan aktif dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Dari segi jenis kelamin, responden terdiri atas 16 auditor laki-laki dan 19 auditor perempuan, yang menunjukkan komposisi responden relatif seimbang.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1), yaitu sebesar 83%, sedangkan sisanya memiliki tingkat pendidikan di atas S1. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian telah memenuhi kualifikasi pendidikan formal yang memadai dalam bidang akuntansi dan audit. Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, responden dengan masa kerja 3–5 tahun mendominasi dengan jumlah 16 orang, diikuti oleh auditor dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 11 orang, dan auditor dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 8 orang. Variasi masa kerja tersebut mencerminkan adanya perbedaan tingkat pengalaman responden, yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang beragam terkait kualitas audit, reputasi auditor, dan profesionalisme auditor.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
,109	35	,200*	,976	35	,628

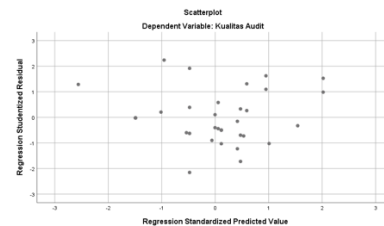
Berdasarkan Tabel 2, nilai Sig dalam uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) dan dalam uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 (0,628 > 0,05). Sedangkan dalam uji kenormalan, data yang digunakan dikatakan normal jika nilai uji

kenormalan lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05, data tersebut tidak normal dan tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tersebar secara normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Reputasi Auditor	,999	1,001
Profesionalisme Auditor	,999	1,001

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa semua faktor otonom yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Nilai Ketahanan > 0,10 dan nilai Indeks Perubahan (VIF) < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua faktor otonom dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas, sehingga semua faktor otonom dapat dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis mengandung perubahan residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Keberadaan atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan menggunakan scatterplot. Gambar 2 menunjukkan bahwa titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar nol, serta titik-titik yang tersebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memenuhi syarat untuk bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	9,231	6,062		1,523	,138
Reputasi Auditor	,631	,270	,354	2,339	,026
Profesionalism en Auditor	,562	,230	,369	2,438	,021

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan pada nilai $B = 0,631$ dan $P\text{-value} = 0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima dalam penelitian ini. Begitu pula dengan hasil pengujian profesionalismen auditor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil statistik menunjukkan nilai $B = 0,562$ dengan $P\text{-value} = 0,021 < 0,05$ yang berarti profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima dan terdukung oleh hasil penelitian.

Tabel 5. Uji Simultan

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47,328	2	23,664	5,903	,007 ^b
Residual	128,272	32	4,009		
Total	175,600	34			

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian secara simultan dimana ditunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 5,903 dan nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519a	,270	,224	2,002

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,519 menunjukkan adanya hubungan sedang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R Square sebesar 0,270 mengindikasikan bahwa 27,0% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, sedangkan 73,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dari hasil nilai $B = 0,631$ dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Artinya apabila reputasi auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra et al (2022) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kartika & Putri (2023) menunjukkan reputasi auditor terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dipertegas oleh hasil penelitian Adha et al (2024) yang juga menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut peneliti, Semakin tinggi reputasi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Konsep ini menunjukkan bahwa penggunaan jasa auditor yang memiliki reputasi baik akan meningkatkan kualitas audit karena auditor tersebut cenderung memiliki kompetensi, pengalaman, serta kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar profesional. Auditor bereputasi tinggi juga memiliki insentif yang kuat untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik, sehingga lebih berhati-hati dalam melaksanakan prosedur audit serta lebih independen dalam mengungkapkan temuan audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dari hasil nilai $B = 0,562$ dengan $P\text{-value} = 0,021 < 0,05$. Artinya apabila profesionalisme auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan

sejalan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak besar terhadap kualitas audit (Sari & Tiara, 2020) dan dipertegas dalam penelitian Syahputra et al (2024) yang juga menjelaskan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Disimpulkan bahwa Semakin tinggi Profesionalisme auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang profesional akan menerapkan prosedur audit secara cermat, menunjukkan skeptisisme profesional yang memadai, serta mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material secara tepat. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab profesinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien atau kepentingan tertentu yang dapat menurunkan kualitas audit. Sikap profesional tersebut memungkinkan auditor menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan menghasilkan audit yang andal serta berkualitas. Dengan demikian, profesionalisme auditor menjadi faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas audit dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Temuan ini mendukung Agency Theory yang menegaskan peran auditor dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian menekankan pentingnya peningkatan reputasi dan profesionalisme auditor guna menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan terpercaya.

DAFTAR RUJUKAN

Adha, S. N., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh pengalaman auditor, reputasi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap

kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1724–1738.

Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.

El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Indikator keluaran kualitas audit: Kerangka kerja berdasarkan tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universal*, 9(6), 1405–1421.

Irma, A. fitria, Rispanyo, & Kristianto, J. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 70(8), 827–838.

Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah (2022). Pengaruh Independensi Gender dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Makassar. *International Journal of Social Science Research and Review*. 5(7). 114-126.

Kartika, D., & Putri, S. S. E. (2023). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Kajian dan Riset Akuntansi*, 1(2), 12–26.

P. Gregory and S. Hastuti, (2020). Profesionalisme Auditor dan Independensi: Dampaknya pada Kualitas Audit, *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 50–165.

Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation

- and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The effect of independence and integrity on audit quality: Is there a moderating role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319.
- Pratiwi, D. D. B., Putra, I. B., & Nirmala, A. (2020). Hubungan profesionalisme auditor dan kualitas audit: Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(3), 210–220.
- Puspanugroho, EN, & Muqorobin, MM (2022). Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 55–61.
- Putra, M. A., Anggraeni, D., & Gustiningsih, D. A. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Tangible Journal*, 7(1), 55–62.
- Rajgopal, S., Srinivasan, S., & Zheng, X. (2021). Measuring audit quality. *Review of Accounting Studies*, 26(2), 559–619
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, & Nita Wahyuni. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Lintas Batas*, 4(2), 365–379.
- Sari, FM (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Penipuan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Batang. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(2), 145–153.
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Syahputra, O., Rizki, I. H., Wahyuni, P., & Parhusip, A. (2023). Auditor independence and professionalism influence audit quality at public accounting firms in Medan. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*. 12 (2), 142-14.